

HUBUNGAN JENIS KELAMIN DENGAN SIKAP TERHADAP SEKS BEBAS

Widyoningsih¹⁾, Sutarno²⁾

¹STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap
Jl. Cerme No.24 Sidanegara Cilacap 53223
wied.alir@gmail.com

ABSTRACT

The impact of risky behaviour of free sex in teenage leads to social destruction activities in the community. The results of Banun and Setyorogo (2013) study suggest that 55.2% of adolescents have risky behavior of free sex. This risky behavior of free sex can have an impact on Unwanted Pregnancy (KTD). KTD in adolescents has a very serious impact for adolescents themselves, in the form of biological, psychological and social impacts. The purpose of this research is to know the relationship of jenis kelamin with attitude toward free sex. The research design is descriptive quantitative. The population in this study are teenage student of Senior High School. The sampling technique used in this research is cluster random sampling. The sample size is 30 respondent. The results showed that adolescent attitudes about free sex most were in the category of positive attitudes 53% and negative attitudes 47%. While based on jenis kelamin data obtained: men 63% and women 37%. Data analysis using Chi square, found value $\alpha = 0,520$. From this data it can be concluded that there is no relationship between jenis kelamin with attitudes of teens free sex behavior.

Keywords: Attitude, jenis kelamin, free sex, youth

PENDAHULUAN

Dampak pergaulan bebas remaja mengantarkan pada kegiatan tuna sosial di masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan, remaja putra maupun putri pernah berhubungan seksual. Di antara mereka yang kemudian hamil hingga aborsi.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks bebas ini, diantaranya adalah hasrat seksual remaja yang tidak terkendali. Banyak faktor yang dapat memicu munculnya hasrat seksual remaja. Hasrat seksual ini yang pada akhirnya membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual yaitu seks bebas yang dapat mengarah pada Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Seks bebas juga menjadi salah satu penyebab tingginya HIV/AIDS. Menurut data di Voluntary Concelling and

Testing (VCT) RSUD Cilacap, hingga Juni 2014 terdapat 550 orang dengan HIV/AIDS. Sebelas orang diantaranya adalah remaja (Wagino, 2014).

Pada tahun 2015, Cilacap merupakan wilayah Kabupaten yang memiliki penderita HIV/AIDS terbanyak ketiga Jawa Tengah. Dan faktor utama sumber penularan adalah perilaku seks bebas.

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab seks bebas khususnya dikalangan remaja. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam individu maupun dari luar individu. Hasil penelitian Azinar (2009) menyebutkan bahwa beberapa prediktor perilaku berisiko yaitu perilaku seksual teman dekat, sikap terhadap seksualitas dan tingkat religiusitas.

Salah satu hasil penelitiannya menyebutkan bahwa responden yang sikapnya

terhadap seksualitas lebih permisif memiliki resiko atau kecenderungan 4 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seksual berisiko KTD dibandingkan dengan responden yang kurang permisif. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. All port (1954) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok :

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek,
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek,
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave).

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah faktor internal yaitu jenis kelamin atau dikenal juga dengan jenis kelamin. Karena itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang hubungan jenis kelamin dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja SMA dan SMK SR di Kabupaten Cilacap.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara jenis kelamin dengan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja SMA khususnya di SMA dan SMK SR di Kabupaten Cilacap, dengan tujuan khusus:

- 1) Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin,
- 2) Mengetahui sikap remaja tentang perilaku seks bebas remaja,
- 3) Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan sikap remaja terkait.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah deskriptif korelatif. Populasi pada penelitian ini adalah remaja SMA dan SMK SR Cilacap. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling. Besar sampel pada

penelitian ini adalah 30, diambil berdasarkan kriteria minimal jumlah sampel yang dapat diterima.

Penelitian ini dilakukan sejak penyusunan proposal bulan April sd September 2017. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 2 bagian, yaitu:

- 1) berisi daftar isian terkait data demografi calon responden.
- 2) Kuesioner terkait sikap remaja mengenai seks bebas Analisis univariat ini mendeskripsikan seluruh variabel penelitian. Sedangkan analisis bivariat mendeskripsikan tentang hubungan antara jenis kelamin dengan sikap remaja terhadap seks bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan terhadap kelas XI Akomodasi Perhotelan (APH), kelas Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan SMA kelas XI. Jumlah total siswa 33. Setelah melewati skreening data diperoleh 30 data responden yang dapat diolah.

Tabel 1 Karakteristik Responden

	Jumlah	%
Umur		
Remaja Awal	0	0
Remaja Tengah	29	96,67
Remaja Akhir	1	3,33
Agama		
Islam	30	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	63
Perempuan	11	37
Pendidikan		
Ayah		
Dasar	11	37
Menengah	17	57
Tinggi	2	6
Pendidikan		
Ibu		
Dasar	14	47
Menengah	15	50
Tinggi	1	3
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki adalah 19 orang (63%) dan jumlah responden wanita 11 orang (37%). Hal ini dapat dimaklumi karena sekolah responden adalah sekolah menengah di mana di antara kelas yang dipakai adalah SMK, bidang teknologi jaringan dan Perhotelan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Seks Bebas

	Jumlah	%
Sikap		
Sikap Positif	16	53
Sikap Negatif	14	47
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sikap remaja tentang seks bebas paling banyak berada pada kategori sikap positif yaitu 16 orang (53 %), dan sikap negatif yaitu 14 orang (47 %).

Sikap sebagian besar remaja yang positif terkait seks bebas dapat disebabkan karena sudah maraknya media promosi kesehatan yang menjelaskan tentang dampak negatif dari seks bebas. Di samping itu, walaupun responden masih tergolong remaja menengah, namun mengacu kepada tahap perkembangan kognitifnya, remaja dapat membayangkan suatu rangkaian peristiwa yang mungkin terjadi. Memiliki sikap positif merupakan unsur penting yang tidak diragukan lagi pengaruhnya bagi keberhasilan dan kesuksesan hidup seseorang. Kuncinya remaja dapat memahami berbagai faktor yang dapat mendukung peningkatan sikap positif dalam dirinya meliputi faktor spiritual, impian, dan antusiasme (Purwanto 1998), yang pada akhirnya hal ini memunculkan kesadaran remaja untuk menjauhi seks bebas.

Sedangkan remaja dengan sikap negatif akan mengalami kesulitan dalam bergaul, membina hubungan, bekerja dan kehidupan perkawinan. Mereka cenderung akan

menciptakan lingkungan yang negatif baik di rumah, di tempat kerja maupun dalam lingkungan sosial. Kerugian yang lebih membahayakan dari orang yang memiliki sikap negatif ini adalah terkadang mereka juga menularkan sikap negatif yang ada pada dirinya kepada orang lain yang ada di sekitarnya atau generasi yang akan datang. Jika hal tersebut terjadi, maka lingkungan di mana dia berada tersebut akan rusak dan tidak nyaman lagi untuk ditempati. Secara umum, kerugian dari remaja yang memiliki sikap negatif adalah kebalikan dari apa yang akan diperoleh seseorang yang memiliki sikap positif. (Purwanto, 1998).

Tabel 3: Hubungan jenis kelamin dengan sikap terhadap seks bebas

Jenis kelamin	Sikap		pv:
	negatif	positif	
laki-laki	2	17	0,520
perempuan	0	11	
	2	28	

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil analisis menggunakan Chi square diperoleh pv: 0,520 ($> 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan sikap terhadap seks bebas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari dan Puspitasari (2008) yang mengatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja di sekitar lokalisasi. Sebagaimana teori yang dikemukakan Notoatmojo (2003) bahwa perilaku terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan, maka dapat diartikan pula bahwa jenis kelamin juga tidak ada hubungannya dengan sikap, dalam hal ini sikap terhadap seks bebas remaja.

Selain itu, menurut Indonesian Public Health.com (2012) beberapa hal yang mempengaruhi sikap antara lain adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain

yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan agama serta faktor emosi individu. Sehingga dapat juga disimpulkan secara teori bahwa memang jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan sikap terhadap seks bebas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa;

- 1) jumlah responden laki-laki adalah 19 orang (63%) dan jumlah responden wanita 11 orang (37%).
- 2) sikap remaja tentang seks bebas paling banyak berada pada kategori sikap positif yaitu 16 orang (53 %), dan paling sedikit berada pada kategori sikap negatif yaitu 14 orang (47 %). Hasil analisis bivariat diperoleh bahwa $\alpha = 0,520$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan sikap terhadap seks bebas.

Diharapkan setelah penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau terobosan yang efektif dan efisien bagi sekolah untuk dapat lebih menekankan pentingnya merubah sikap remaja yang cenderung negatif atau mendukung terhadap seks bebas. Dan dalam tindakan sekolah untuk tidak memperhatikan jenis kelamin. Karena jenis kelamin tidak ada hubungannya dengan sikap terhadap seks bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azinar, muhammad, (2013). Perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan . <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/2639/2706> diperoleh pada 28 Februari 2016
- Banun & Setyorogo (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pra nikah pada mahasiswa semester V STIKES X Jakarta Timur 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5(1): Januari 2013. Diperoleh pada tanggal 4 November 2017 . http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/artikel%203.%20vol%205%20no%201_16fadila.pdf
- Darmasih (2009). Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta. Diperoleh 28 Maret 2016
- Elisa & Wrastari, 2013. Sikap guru terhadap pendidikan inklusi ditinjau dari faktor pembentuk sikap. *Jurnal Psikologi perkembangan dan pendidikan* Vol. 2 No. 1 Februari 2013 . http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/110810216_Ringkasan.pdf
- Ghufron dan Rini Risnawaita, *Teori-teori psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.167
- Indonesian-publichealth.com, 2016. Pengertian dan faktor yang mempengaruhi sikap. Diperoleh tanggal 24 September 2017. <http://www.indonesian-publichealth.com/teori-sikap/>

- Jazuli, Ahmad Sulaiman (2008) Perilaku seksual remaja ditinjau dari kontrol diri dan pengetahuan seksualitas dalam materi fiqh di pondok pesantren pelajar. skripsi thesis, universitas muhammadiyah surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id/357/> diperoleh pada 28 Februari 2016
- Kurniawan, Teguh(2009) Hubungan antara interaksi teman sebaya dan konsep diri dengan intensi perilaku seks pranikah pada remaja. skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah S u r a k a r t a . <http://eprints.ums.ac.id/3616/> diperoleh pada 28 Februari 2016
- Muzayyanah, (2009). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja: Bagaimana menyikapinya?
- Repository.uin-suska.ac.id. Bab II. Diperoleh tanggal 20 September 2017. 10 BAB II TINJAUAN PUSTAKA A RELIGIUSITAS.url
- Repository.usu.ac.id. Bab II. Diperoleh tanggal 20 September 2017 BAB II LANDASAN TEORI II A RELIGIUSITAS.url
- Suryoputro, Ford, Dan Shaluhiah, (2006) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja DiJawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi, diperoleh pada 28 february 2016. makara, kesehatan, vol. 10, no. 1, juni2006:29-40, <http://repository.ui.ac.id/-contents/koleksi/2/a7362c598eb4125460a36ee46447ac07ce7397c2.pdf>